

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS AHOK  
DI MEDIA ONLINE TENTANG PENISTAAN AGAMA  
(*Framing* Pemberitaan Republika.co.id dan Kompas.com  
Periode 6-10 Oktober 2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Oleh:**

**Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin**

**B01213001**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

































































































































		Republika Periode Agustus 2010 – 2011)		dan Gerald M. Kosicki
2.	Lilaning Panggalih	Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM (Studi Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM Di Media Online KR jogja.com Tanggal 20 Maret–30 Maret 2012)	Persamaannya terletak pada studi analisis Framing yang digunakan	Perbedaannya terletak pada tema yang usung oleh penulis
3.	Ade Nur Afifah	Konstruksi Pemberitaan Ledakan Bom Vihara Ekayana Pada Kompas.com dan Republika Online	Persamaannya adalah pada tehnik penelitian, yakni konstruksi	Perbedaannya terletak pada sub judulnya kurang detail
4.	Septiana Agung Efendi	Konstruksi Media Online vivanews.com dan metrotvnews.com Dalam 100 Hari Kerja Joko Widodo	Persamaannya adalah terletak pada media yang diteliti yakni media online	Perbedaannya adalah pada situs yang diteliti atau dianalisa

5.	Untung Pramono	Konstruksi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Terhadap James Foley oleh ISIS di Media Online Republika.co.id dan Tempo.com	Pemaparan konstruksi berita yang di miliki Untung Pramono dalam kasus pembunuhan tersebut sama- sama menggunakan analisis <i>Framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.	Dan perbedaannya adalah dari konten berita yang diangkat. Peneliti mengangkat kasus Ahok terkait penistaan agama.
----	-------------------	---	---	--







































	berulang kali mengingatkan semua pihak untuk menghindari isu SARA.  <i>(Paragraf 3)</i>
Kutipan Sumber	"Akan tetapi, justru ini terjadi sebaliknya Pak Gubernur ini seperti maling teriak maling, malah menghina dan merendahkan kitab suci umat Islam,"  <i>(Paragraf 4)</i>  "Bukan saja pelanggaran terhadap aturan pilkada, akan tetapi sudah masuk dalam delik pidana, yaitu penistaan terhadap agama tertentu, karenanya negara harus bertindak cepat agar tidak terjadi konflik yang lebih luas,"  <i>(Paragraf 5)</i>
Sumber	Pengamat hukum Andri Wijaya Kusuma
Penutup	Majelis Ulama Indonesia (MUI) akan melaporkan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) ke kepolisian karena dituding telah melakukan penistaan terhadap agama Islam. Yakni, terkait pernyataan Ahok kepada warga Kepulauan Seribu mengenai surat Al-Maidah ayat 51.  <i>(Paragraf 7)</i>

	<b>Skript (Cara wartawan mengisahkan fakta)</b>	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari jumat, 07 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:  What Andri Wijaya Kusuma sebagai pengamat hukum menyesalkan dugaan penistaan terhadap Al Quran yakni surat Al Maidah ayat 51, yang dilakukan oleh Ahok. Padahal, Ahok selalu mengembar-gemborkan menentang adanya isu SARA dalam Pilkada DKI Jakarta.
2.	Who	Andri Wijaya Kusuma
	Where	DKI Jakarta
	When	Jumat, 07 Oktober 2016
	Why	Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) ke kepolisian karena dituding telah melakukan penistaan terhadap agama Islam.
	How	Terkait pernyataan Ahok kepada warga Kepulauan Seribu mengenai surat Al-Maidah ayat 51. Padahal, Ahok selalu mengembar-gemborkan menentang adanya isu SARA dalam Pilkada DKI Jakarta.
3.	<b>Tematik (Cara wartawan menulis fakta)</b>	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari jumat, 07 Oktober 2016 ini menggambarkan bagaimana

	Paragraf	<p>pernyataan Ahok yang di tuding menista agama Islam.</p> <p>Kalimat yang digunakan dalam berita ini cenderung kalimat yang tegas dan berani. Misalnya dari judul sudah sangat jelas keberaniannya “Ahok Diduga Lecehkan Agama, Pengamat: Seperti Maling Teriak Maling.” Dan dari beberapa kalimat lain justru menegaskan bahwa pidato Ahok telah menyalahi dan menodai agam Islam dengan membawa-bawa surat Al-Maidah : 51 itu.</p>
	Hubungan antar kalimat	<p>Mulai dari kalimat dan paragraf pertama mempunyai keterkaitan dalam berita ini. Penggambaran wartawan yang mengusung isu penistaan ini juga ditambah adanya kutipan yang lebih satu. Pemaparan fakta-fakta turut serta memperkuat berita ini untuk saling keterkaitan.</p>
4.	<p><b>Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)</b></p> <p>Penegasan isi</p>	<p>Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:</p> <p>Andri menegaskan, sekarang sudah saatnya</p>









		<p>telah menyatakan orang telah dibodohi andaikan tidak memilih dirinya atas dasar surat Al Maidah ayat 51. "Itu artinya Ahok telah telah secara nyata menyebut Al-Qur'an sebagai sumber kebodohan dan siapa saja yang menyampaikan haramnya memilih pemimpin kafir dengan dasar ayat itu juga disebut Ahok sebagai telah melakukan pembodohan," ungkap Ismail dalam keterangan resminya kepada media, Jumat (7/10).</p> <p><i>(Paragraf 2)</i></p>
Kutipan Sumber		<p>"Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang pasti benar dan pasti akan menuntun manusia kepada petunjuk dan jalan kebaikan,"</p> <p><i>(Paragraf 1)</i></p> <p>"Bagaimana bisa perbuatan mulia seperti ini dikatakan Ahok sebagai pembodohan?"</p> <p><i>(Paragraf 1)</i></p> <p>"Itu artinya Ahok telah telah secara nyata menyebut Al-Qur'an sebagai sumber kebodohan dan siapa saja yang menyampaikan haramnya memilih pemimpin kafir dengan dasar ayat itu juga disebut Ahok sebagai telah melakukan pembodohan,"</p>

		<p><i>(Paragraf 2)</i></p> <p>"Merujuk KUHP asal 165 dan UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan atau penodaan agama, perbuatan Ahok ini secara sah dan meyakinkan telah melanggar aturan tersebut sehingga harus ditindak,"</p> <p><i>(Paragraf 3)</i></p>
	Sumber	Juru bicara Hizbut Tahir Indonesia Muhammad Ismail Yusanto
	Penutup	<p>HTI menuntut aparat berwenang untuk mengusut tindakan penghinaan Al-Qur'an oleh Ahok serta menindaklanjuti laporan mengenai hal ini yang sudah banyak dilakukan berbagai komponen masyarakat. "Merujuk KUHP asal 165 dan UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan atau penodaan agama, perbuatan Ahok ini secara sah dan meyakinkan telah melanggar aturan tersebut sehingga harus ditindak."</p> <p><i>(Paragraf 3)</i></p>
2.	<b>Skript (Cara wartawan mengisahkan fakta)</b>	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Sabtu, 08 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

	What	Ismail menyampaikan isi kebenaran Al-Qur'an, khususnya ayat 51 surat al-Maidah sebagai dasar haramnya memilih pemimpin kafir adalah dakwah yang sangat diperlukan agar setiap Muslim bisa memilih jalan dengan benar sesuai tuntunan agama.
	Who	Muhammad Ismail Yusanto
	Where	Keterangan resmi Ismail kepada media
	When	07 Oktober 2016
	Why	Telah menyalahgunakan KUHP asal 165 dan UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan atau penodaan agama
	How	HTI mengutuk keras pelecehan terhadap Al-Qur'an yang dilakukan Ahok dan menganggapnya sebagai tindakan yang sama sekali tidak bisa diterima. Ahok secara sadar telah menyatakan orang telah dibodohi andaikan tidak memilih dirinya atas dasar surat Al Maidah ayat 51.
3.	<b>Tematik (Cara wartawan menulis fakta)</b>	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari sabtu, 08 Oktober 2016 ini memberikan gambaran tentang penyelewengan Ahok sebagai pemimpin yang dzholim menurut HTI. Karena

	Paragraf	<p>di anggap menghina keagungan kitab suci Al-Quran.</p> <p>Melihat berita yang ditampilkan, berita ini murni dari pihak Islam terkhusus Hizbut Tahrir Indoensia (HTI). Kutipan yang di tulis dari pernyataan Juru Bicara HTI pun berlandaskan Al-Qur'an dan mempunyai dasar rujukan KUHP pasal 165 dan UU nomor 1/PNPS/1965. Pidato yang dilakukan Ahok diyakini telah menyalahgunakan atau penodaan agama.</p>
	Hubungan antar kalimat	<p>PMulai dari kalimat dan paragraf pertama mempunyai keterkaitan dalam berita ini. Penggambaran wartawan yang mengusung isu penistaan ini juga ditambah adanya kutipan yang lebih satu. Pada paragraf pertama, juru bicara HTI Muhammad Ismail Susanto menggunakan tafsiran Al-Qur'an tentang ketetapan pemimpin dalam Islam harusnya dari muslim. Di sambung dengan adanya pelanggaran Ahon kaitannya dalam pelanggaran norma KUHP.</p>
4.	<b>Retoris (Cara wartawan</b>	<p>Struktur retorik dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan</p>











	terjun di dunia politik pada 2003 di Belitung Timur. ( <i>Paragraf 4</i> )
Kutipan Sumber	<p>"Saya tidak mengatakan menghina Al Quran. Saya tidak mengatakan Al Quran bodoh. Saya katakan kepada masyarakat di Pulau Seribu kalau kalian dibodohi oleh orang-orang rasis, pengecut, menggunakan ayat suci itu untuk tidak pilih saya, ya silakan enggak usah pilih,"</p> <p>(<i>Paragraf 3</i>)</p> <p>"Saya temukan lawan-lawan politik yang rasis dan pengecut selalu menggunakan ayat itu untuk membodohi orang (agar) tidak pilih saya,"</p> <p>(<i>Paragraf 5</i>)</p> <p>"Jadi ayat Al Quran ada yang salah enggak? Enggak salah. Konteksnya bukan itu,"</p> <p>(<i>Paragraf 6</i>)</p>
Sumber	Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama
Penutup	Pernyataannya itu disertai ucapannya yang mengutip Surat Al Maidah ayat 51. Ucapannya ini yang dianggap menistakan ajaran agama. Atas pidatonya di Kepulauan Seribu itu, muncul sebuah petisi di <i>change.org</i> yang menuntut permintaan maaf Ahok atas ucapan

		yang dianggap melecehkan ayat suci Al-Quran tersebut. Tercatat sudah ada 36.108 yang menandatangani petisi itu.  <i>(Paragraf 8)</i>
2.	<b>Skript (Cara wartawan mengisahkan fakta)</b>	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari jumat, 07 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:
	What	Ahok menyatakan bahwa pernyataannya tidak menghina Kitab Suci Al-Qur'an
	Who	Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).
	Where	Balai Kota DKI Jakarta
	When	Jumat 7 Oktober 2016
	Why	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tidak merasa pernah menghina ayat suci dalam Al Quran.
	How	Ahok mengatakan, alasannya melontarkan ucapan yang menyebut Surat Al Maidah ayat 51 disebabkan ayat tersebut kerap digunakan oleh lawan politik untuk menyerangnya. Kondisi itu disebutnya sudah terjadi sejak ia pertama kali terjun di dunia politik pada 2003 di Belitung Timur.
3.	<b>Tematik (Cara</b>	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan











	Ahok ketika itu," kata Taufik. <i>(Paragraf 6)</i>
Kutipan Sumber	"Khususnya menyangkut larangan memilih pemimpin non-Muslim. Jadi, titik tekannya adalah kalimat 'membohongi pakai ayat', bukan ayatnya yang membohongi," <i>(Paragraf 3)</i> "Hanya saja, seharusnya kita lihat video aslinya yang utuh. Saya sudah melihat dan suasananya sangat cair. Masyarakat tampak antusias dan gembira mendengarkan pidato Ahok ketika itu," <i>(Paragraf 6)</i> "Karena dalam politik tak menutup kemungkinan ada orang yang menjadikan ayat-ayat hanya sebagai alat politik. Memperlakukan ayat-ayat sebagai alat politik justru inilah yang berbahaya karena berpotensi mengaburkan fakta politik yang sebenarnya," <i>(Paragraf 8)</i>
Sumber	Wakil Katib Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DKI Jakarta
Penutup	Agar kejadian serupa tidak terulang, Taufik menyarankan agar ke depannya tidak ada lagi



	Why	Taufik menilai, Ahok tidak bermaksud melecehkan ayat dalam surat Al-Maidah ayat 51. Taufik menilai, Ahok ingin menyampaikan bahwa ada orang-orang yang kerap menggunakan ayat tersebut untuk kepentingan politik, khususnya dalam konteks pemilihan kepada daerah di Jakarta.
	How	Taufik mengakui, tidak semua orang yang membawa-bawa ayat Al Quran dalam konteks pilkada berarti membohongi masyarakat. Ia berpendapat, ada orang yang memang tulus meyakini ada larangan memilih pemimpin non-Muslim berdasarkan dalil-dalil ayat Al Quran. Ia menilai sikap itu harus dihargai.
3.	<b>Tematik (Cara wartawan menulis fakta)</b>  Paragraf	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari jumat, 07 Oktober 2016 ini menggambarkan bagaimana pernyataan Ahok yang di tuding menista agama Islam.  Teks berita berisi sebuah bentuk dukungan atas kasus yang menimpa Ahok, susunan kalimat demi kalimat terarah dan beberpa kutipan tampak begitu jelas atas pro kepada Ahok.























